

### **BAB III.**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan logika/penalaran deduktif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014)

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab akibat, salah satu variabel yang mempengaruhi disebut variabel Independent (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut variabel Dependent (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (Independent) yaitu transparansi pengelolaan keuangan daerah (X1), dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (X2), sedangkan variabel terikatnya (Dependent) adalah kinerja pemerintah daerah (Y)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **I. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada 10 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Makassar Sulawesi Selatan.

### **II. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilakukan selama 2 (Dua) bulan, yaitu pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2023.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. penelitian kuantitatif dengan metode suvey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015)
2. Penelitian kuantitatif dengan metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika dan statistika (Sekaran, 2011)

### **b. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan analisis atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2011)

2. Data sekunder adalah data berupa literatur, jurnal, laporan serta situs di internet yang dapat membantu proses penelian yang dilakukan. Data sekunder merujuk pada jenis data yang dikumpulkan oleh orang lain atau Lembaga lain dengan tujuan tertentu. Data ini dikumpulkan untuk digunakan dalam penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dalam waktu 1 minggu.
2. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui riset keperpustakaan dan jurnal yang telah dipublikasikan serta laporan lain yang dapat mendukung penelitian ini.

#### **E. Populasi dan Sampel**

- a. Populasi penelitian ini dilakukan pada 10 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Makassar yang memiliki otoritas dalam proses peningkatan kinerja pemerintah yang terkait tentang transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Responden dalam penelitian ini adalah beberapa pegawai yang ada pada pada 10 (OPD) Kota Makassar yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Parawisata, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Sekretariat DPRD, Dinas Perumahan Dan Kawasan Pemukiman, Dinas Pendidikan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan Pendapatan Daerah, Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah.

b. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling di definisikan oleh Sugiyono, (2019) sebagai penelitian sampel berdasarkan standar atau pertimbangan tertentu untuk mengumpulkan jumlah sampel yang diperlukan. Menurut uraian tersebut maka sampel dalam penelitian ini yaitu kepala sub bidang, kepala bidang, dan staff dari 10 OPD di kota Makassar yang memiliki pengalaman kerja selama satu tahun atau lebih pada OPD karena telah memiliki pemahaman terhadap situasi dan kondisi yang ada di dalam OPD yaitu sebanyak 50 responden

#### **F. Uji Kualitas Data**

Sebelum melanjutkan proses pengolahan data penelitian, langkah awal yang di ambil adalah melakukan uji terhadap kualitas data yang berasal dari jawaban responden berdasarkan kuesioner yang telah di sediakan. Uji kualitas data ini dilakukan dengan tujuan memverifikasi keabsahan dan keandalan kuesioner yang digunakan dalam mengukur variabel tertentu. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas; dilakukan untuk menentukan tingkat akurasi data. Uji validitas digunakan untuk menguji instrument penelitian agar instrument tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuannya. Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlation*. Kriteria yang ditetapkan adalah bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) harus melebihi nilai kritis ( $r$  tabel) pada tingkat signifikansi 0,05.

Jika koefisien korelasi melebihi nilai kritis, maka dapat disimpulkan bahwa instrument pengukur tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas; Uji realibilitas instrument penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach alpha* untuk semua variabel. Realibitasi adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ghozali, 2011). Dalam menentukan keandalan data, kriteria yang digunakan adalah bahwa nilai koefisien reliabilitas alpha harus melebihi 0,60. Jika nilai koefisien reliabilitas alpha melebihi 0,60, maka instrument yang digunakan untuk mengukur variabel dapat dianggap dapat diandalkan.

## **G. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel yang ada. Apakah variabel transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah telah berjalan dengan baik dan benar-benar dirasakan oleh seluruh pegawai dan masyarakat. Analisis deskriptif juga menggambarkan kondisi variabel kinerja pemerintah daerah yang ada, apakah kondisi kinerja tersebut sudah baik dan tinggi atau tidak.

### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Ghozali, (2011) menjelaskan *linear regression* adalah regresi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga

menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	:	Variabel Kinerja Pemerintah Daerah
X <sub>1</sub>	:	Variabel Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah
X <sub>2</sub>	:	Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah
a	:	Nilai Konstanta
b <sub>1</sub> b <sub>2</sub>	:	Koefisien regresi
e	:	Kesalahan residual (error)

Dari analisis regresi, untuk menguji model apakah tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik maka dilakukan pengujian:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normal dilakukan dengan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan untuk lebih meyakinkan dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.  
Jika signifikansi  $> 0,05$  artinya data tersebut berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,  
Jika signifikansi  $< 0,05$  artinya data tersebut tidak berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Menurut arif pratisto multikolineritas adalah “keadaan dimana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi mempunyai korelasi (hubungan) yang erat satu sama lain”. Uji multikolineritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen.

Mengukur multikolineritas dapat diketahui dari nilai VIF (*variance inflation faktor*) dari model penelitian, jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dari nilai Tolerance di atas 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolineritas antara variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu:

- 1) Dengan menggunakan scatterplot. dengan dasar pengambilan Keputusan jika terdapat pola tertentu, seperti formasi titik-titik yang menunjukkan suatu pola teratur (mungkin berbentuk gelombang, melebar, lalu menyempit), dapat disimpulkan bahwa heterokedastisitas telah terjadi, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas dan titik – titik tersebar di atas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, dapat dianggap bahwa tidak ada heterokedastisitas
- 2) Menggunakan uji Glejser, dengan cara meregres absolut residual. Dengan dasar pengambilan Keputusan:  
Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel, maka dilakukan Uji hipotesis sebagai berikut:



a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai Adjusted R square (adjusted  $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja pemerintah daerah. Nilai  $R^2$  mempunyai nilai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel independent dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika Adjusted  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji Signinifikan Parsial (Uji -t)

Uji statistik t yaitu: “uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien yang mempengaruhi Y”. uji statistik t digunakan pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pada penellitian ini digunakan untuk menguji pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah secara parsial terhadap kinerja pemerintah daerah.

Hipotesis akan diuji menggunakan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05 kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan

pada nilai probabilitas signifikan jika nilai probabilitas signifikan  $< \alpha$ , maka hipotesis diterima, begitu pula sebaliknya.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F, yaitu: “uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau Bersama-sama mempengaruhi Y”. pada penelitian ini digunakan uji statistik F yang pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam formulasi regresi berganda mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05 kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikan. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima begitupun sebaliknya.

## H. Definisi Oprasional dan Pengukurannya

Definisi oprasional adalah proses menggambarkan suatu konsep yang abstrak menjadi konsep yang lebih spesifik dan terukur. Dalam konteks pengaruh transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. definisi oprasional merujuk pada pengukuran atau indikator yang digunakan untuk mengukur transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah serta kinerja pemerintah daerah

Variabel pengukuran adalah komponen yang diamati atau diukur dalam suatu penelitian. Dalam komteks ini, variabel pengukuran yang relevan mencakup:

1. **Transparansi pengelolaan keuangan daerah:** variabel ini mengacu pada tingkat keterbukaan dan kejujuran informasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan informasi secara terbuka dan menyeluruh mengenai tanggung jawab pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta ketaatan pemerintah pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengukuran variabel transparansi pengelolaan keuangan daerah dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Loina, (2013) Responden dalam penelitian ini diberikan beberapa opsi jawaban yang telah diberi bobot skor. Jawaban dari responden kemudian diukur menggunakan skala likert, dimulai dari 1 hingga 5. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini antara lain adalah:

- a. komunikasi publik oleh pemerintah
  - b. hak masyarakat terhadap akses informasi
  - c. ketetapan dalam pelaporan dan
  - d. kualitas informasi yang disampaikan
2. **Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah:** variabel ini mencerminkan tanggung jawab penyelenggara kegiatan publik adalah untuk secara komprehensif menjelaskan dan merespons semua aspek terkait Langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah serta semua proses yang dilakukan, serta bertanggung jawab terhadap hasil kinerja yang dicapai. Dalam penelitian, pengukuran variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah

dilakukan dengan menggunakan indikator kuesioner yang dikembangkan oleh Mardiasmo, (2021) yang diberikan kepada responden dengan beberapa opsi jawaban yang telah diberi bobot skor. Respon dari responden diukur menggunakan skala likert yang terdiri dari angka 1 hingga 5. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini antara lain adalah:

- a. akuntabilitas hukum dan kejujuran
  - b. akuntabilitas proses
  - c. akuntabilitas program dan
  - d. akuntabilitas kebijakan
3. Kinerja pemerintah daerah: variabel ini mengacu pada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan berbagai kegiatan, program, dan kebijakan untuk mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang terdapat dalam strategi perencanaan pemerintah daerah. Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja pemerintah daerah menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Ismiarti, (2013) dan responden diberikan beberapa opsi jawaban yang memiliki skor bobot. Tanggapan dari responden diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 hingga 5.
- a. penetapan kinerja
  - b. pengukuran kinerja
  - c. pencapaian kinerja (output)
  - d. pencapaian kinerja (outcome)
  - e. penyajian informasi kerja
  - f. pemanfaatan informasi kinerja